

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan satuan pendidikan formal dimana guru mengajarkan berbagai disiplin ilmu yang bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang unggul. Pendidikan merupakan masalah penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Begitu pentingnya pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan Negara.

Pendidikan sekolah menengah di Indonesia secara garis besar dibagi menjadi 2 (dua) yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Atas didirikan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipersiapkan untuk meluluskan peserta didik yang memiliki kecakapan dalam bidangnya mampu beradaptasi, memiliki daya saing, serta berkompetensi dalam dunia kerja. Namun, banyak juga anak yang lulusan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena lingkungan keluarga yang kurang mendukung, baik segi ekonomi maupun motivasi atau dorongan dari lingkungan keluarga untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Masih lebih beruntung untuk anak yang bersekolah di SMK karena jika siswa tak mampu dalam kuliah, siswa tersebut sudah berbekal kemampuan di bidang yang pernah ia pelajari ketika se masa sekolahnya dulu.

Lingkungan keluarga yang mendukung proses kegiatan belajar anak akan memberikan semangat, sehingga dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada minat anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Anak yang menerima perhatian lebih dari orang tua dalam proses kegiatan belajarnya akan lebih

termotivasi untuk lebih giat dalam meningkatkan belajarnya demi minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Begitu pula suasana rumah yang tenang dan tentram akan menjadi tempat belajar yang baik bagi anak.

Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, mendidik, dan membesarkan merupakan tugas yang mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan, sedangkan guru disekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua di rumah. Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara para anggota keluarga. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Saat ini banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya, termasuk dalam pendidikan. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak diperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar menyebabkan anak malas belajar.

Siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi keluarga yang tinggi biasanya akan difasilitasi dengan baik. Orang tua cenderung akan memasukkan anaknya ketempat les atau bahkan mendatangkan guru privat ke rumahnya, sampai memfasilitasi sarana belajar anaknya. Siswa yang berasal dari tingkat ekonomi menengah juga akan memfasilitasi pendidikan yang cukup bagi anaknya. Sedangkan orang tua yang ekonominya rendah kurang memadai fasilitas dan membatasi

pendidikan anaknya. Keadaan orang tua bisa menentukan perkembangan dan pendidikan anak disamping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan. Adapun menurut pendapat Slameto (2015:54) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. 1) Faktor Intern adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu: a) Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh. b) Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan. c) Faktor kelelahan. 2) Faktor Eksternal, yaitu: a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dengan memiliki minat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, diharapkan siswa memiliki keinginan yang kuat untuk meyakinkan keluarganya. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi, dalam penelitiannya peneliti akan memfokuskan pada faktor eksternal yang akan dibahas yaitu faktor keluarga yang meliputi: suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua. Ketiga faktor tersebut dapat memberikan pengaruh besar bagi siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dalam penelitiannya, peneliti akan melaksanakan penelitiannya kepada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya. Karena di Sekolah Menengah Atas (SMA) siswanya lebih fokus terhadap pembelajaran dibanding praktek, dengan dibekali

pembelajaran yang menjurus selama sekolahnya, siswa berpotensi besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi,

Dalam pra-penelitiannya, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari guru BK (Bimbingan Konseling) yang mengajar di SMA Negeri 10 Tasikmalaya. Data yang dicari oleh peneliti adalah data mengenai jumlah siswa keseluruhan kelas XI, jumlah siswa kelas XI yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, latar belakang keluarga siswa. Observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK (Bimbingan Konseling) diantaranya memperoleh data mengenai jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya, hasil dari observasi tersebut adalah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya berjumlah 216 siswa, yang terdiri dari 114 siswa jurusan MIPA dengan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 4 rombel, siswa jurusan IIS sebanyak 102 siswa dengan jumlah rombel 3 rombel. Selain itu, peneliti juga memperoleh data status serta pekerjaan orangtua siswa kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya. Data disajikan dalam tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Data Yang akan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun 2019**

No.	Jurusan	Melanjutkan keperguruan tinggi	Lainnya	Jumlah siswa per jurusan
1.	MIPA	56	58	114
2.	IIS	20	82	102
<b>Jumlah Akhir</b>		<b>76</b>	<b>140</b>	<b>216</b>

*Sumber: Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 10 Tasikmalaya*

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 1.1, dapat dijelaskan bahwa yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 76 orang, 56 orang siswa jurusan MIPA, 20 orang siswa jurusan IIS. Sedangkan jika dilihat dari tabel diatas lebih banyak siswa

yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dan lebih banyak melakukan aktifitas lainnya.

Sedangkan data mengenai latar belakang keluarga siswa berupa pekerjaan orang tua siswa dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2.**

**Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang Tua Siswa
1	Buruh	123
2	Karyawan Swasta	12
3	Pedagang Kecil	11
4	Pensiunan	2
5	Petani	2
6	PNS/ TNI/ POLRI	11
7	Sudah Meninggal	3
8	Wiraswasta	52

*Sumber: Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 10 Tasikmalaya*

Berdasarkan tabel 1.2, pekerjaan orang tua siswa di dominasi oleh buruh, sedangkan penghasilan orang tua yang kalangan menengah ke atas sangat sedikit. Dan ini merupakan salah satu faktor anak tidak melanjutkan keperguruan tinggi dengan alasan tidak ada biaya. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Bimbingan Konseling yaitu mengenai antusias siswa terhadap melanjutkan keperguruan tinggi dan penghambat tidak dilanjutkan keperguruan tinggi. Menurut beliau, ketika diberikan informasi tentang perguruan tinggi siswa sangat antusias dan menerima semua informasi yang disampaikan, banyak siswa yang berharap dirinya bisa melanjutkan keperguruan tinggi. Namun, setelah informasi perguruan tinggi disampaikan, banyak siswa yang mengeluh karena keadaan ekonomi orang tua yang membuat mereka patah semangat untuk melanjutkan

pendidikan, ada yang mengeluh karena suasana rumah yang tidak tenang dan harmonis, selalu banyak masalah yang membuat siswa tertekan dengan keadaan tersebut, serta orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya dan lebih memilih memutuskan anaknya untuk bekerja setelah lulus sekolah, menjadikan siswa harus mengikuti keputusan orang tua.

Berdasarkan permasalahan dan data yang diperoleh diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 10 Tasikmalaya”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga di SMAN 10 Tasikmalaya?
2. Bagaimana gambaran minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 10 Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 10 Tasikmalaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Gambaran lingkungan keluarga di SMAN 10 Tasikmalaya.
2. Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 10 Tasikmalaya
3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 10 Tasikmalaya?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat/ signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi:

1. Bagi Mahasiswa.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kepentingan ilmiah dan referensi keputusan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Siliwangi.

2. Bagi Peneliti.

Penelitian ini sebagai sarana dalam memperluas pengetahuan peneliti tentang lingkungan keluarga, terutama mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi minatmelanjutkan keperguruan tinggi.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengukur minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Bagi Siswa

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan dalam diri siswa serta siswa dapat mengukur minat melanjutkan pendidikan dalam dirinya jika ditinjau dari segi pendidikan dan lingkungan keluarga masing-masing individu.

5. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dari adanya penelitian ini jurusan di untuk mengetahui kualitas dan potensi yang ada pada diri siswa SMAN 10 Tasikmalaya.